

Model Pengelolaan Dana Desa untuk Mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs): Studi di Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Oryza Ardhiarisca^{1*}, Dessy Putri Andini², Rahma Rina Wijanti³, Avisenna Harkat⁴, Adelia Eka Puspita Ansori⁵, Muhammad Hanip⁶, Siti Anisa⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Politeknik Negeri Jember, Indonesia

¹oryza_risca@polije.ac.id, ²bmwsydewi@gmail.com

³rahma@polije.ac.id, ⁴avisenna@polije.ac.id, ⁵adeliaaekaapa@gmail.com,

⁶muhammaddhaniff17@gmail.com, ⁷sitianisabwiiii@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 30 September 2025

Disetujui : 10 Oktober 2025

Dipublikasi : 1 Januari 2026

ABSTRACT

SDGs is an international sustainable development program that was later adapted into the Village. SDGs in Indonesia with a context that has been adapted to villages in Indonesia. SDGs are ideals that villages, including Suci Village, aspire to realize. This is because the national development goal is to achieve the four pillars of the SDGs: social development, economic development, and legal development and governance. These four pillars are the oldest of the 17 aspects of the SDGs. This study aims to determine and map the village fund management model implemented by the Suci Village Government in realizing sustainable village development according to the four pillars of the SDGs. This research is a qualitative descriptive study. Data collection was conducted through interviews, documentation, and observation. The research informants were the village head, the head of financial affairs, and the village operator. Secondary data in this study were obtained from the RPJMDes, APBDes LRA, Village Profile. Data validity was tested by triangulating sources and methods. The results of the study indicate that village fund management in Suci Village is quite good. The programs planned in Suci Village are in line with the SDGs objectives. Likewise, the implementation of these activities has been very good. This is evidenced by the increase in the APBDes portion to support the SDGs which increased in 2024 from Rp381,642,500.00 to Rp735,934,000.00 in 2025. The implications of this study are expected to improve integration of Waste Bank-BUMDes, and pre-feasibility of PLTMH. The limitations of this study have not yet tested the outcomes of the programs planned and implemented by the Suci Village government

Keywords: *village funds, SDGs villages, governance, BUMDes, Risk & Resilience*

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai bentuk upaya negara dalam berperan aktif mendukung program global. Tujuan Pembangunan berkelanjutan yang dikenal dengan Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program yang berkesinambungan dengan tujuan negara lain dan terkait program berkelanjutan dari segi ekonomi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Medina-Hernández et al., 2023). Indonesia sebagai salah satu negara yang turut berperan aktif dalam mengupayakan program SDGs. Pemerintah Indonesia juga menetapkan aturan terkait pelaksanaan program SDGs dalam (Peraturan Presiden, 2017) tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Berdasarkan poin SDGs pertama yakni no poverty dan sejalan dengan tujuan global pertama dalam Perpres yakni mengakhiri segala bentuk kemiskinan maka instansi pelaksana salah satunya Kementerian desa turut andil dalam program tersebut.

Salah satu tujuan dari desa yakni untuk memajukan perekonomian masyarakatnya sehingga dapat mengatasi adanya kesenjangan pembangunan nasional (Indonesia, 2014). Adanya Dana Desa juga turut serta dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yakni dapat digunakan

untuk mewujudkan 17 poin SDGs Desa dan sesuai dengan tujuan SDGs global pada poin desa tanpa kemiskinan dan ekonomi yang tumbuh merata (Peraturan Menteri Desa, 2023). Pengelolaan dana desa sebagai bentuk bagian transfer ke daerah yang mendukung pendanaan dan peningkatan pembangunan serta pemberdayaan masyarakat (Kementerian Keuangan, 2022). Pengelolaan dana desa berbasis SDGs memerlukan suatu model dan strategi yang tepat sehingga tujuan pada poin pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi dapat terwujud ((Syarif, 2024)(Basri, Ansyari, & Isa, 2022)

Model pengelolaan dana desa perlu dilakukan analisa mendalam agar diketahui penerapannya telah sesuai dengan tujuan pada SDGs desa (Syarif, 2024). Strategi pengelolaan dana desa yang tepat diperlukan agar poin SDGs utamanya pengentasan kemiskinan dapat terwujud (Basri, Ansyari, & Makassar, 2022). Pengelolaan sumber daya yang tepat diperlukan untuk menunjang ketercapaian tujuan jangka panjang (Ardhianisca et al., 2023). Pengelolaan dana desa disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa (Ummah & Wijayanti, 2022). Desa Suci, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember sebagai salah satu desa yang kaya akan potensi wisatanya namun sejauh mana optimalitas pengelolaan dana desanya perlu dianalisa lebih lanjut (Mulyono et al., 2024). Setelah adanya model dan strategi yang tepat diterapkan pada Desa Suci, Panti maka sesuai poin SDGs 13 yakni Climate Action atau aksi perubahan iklim juga perlu dihadapi dan diambil tindakan untuk dapat berkurang dampak negatifnya terhadap alam serta masyarakat setempat. Desa panti juga memiliki masalah terkait pengelolaan sampah dan sebagai desa yang memiliki kesiapsiagaan bencana karena kawasannya rawan bencana(Zahrosa et al., 2022)

Potensi desa wisata yang dimiliki tentu memberi kontribusi bagi desa jika bisa meminimalisir perubahan iklim dan dampak negatif pengolahan limbahnya. Peran Badan Usaha Milik Desa (bumdes) juga bisa ditingkatkan karena potensi desa dapat terus berkembang salah satunya dengan keterlibatan bumdes (Wiratna & Wijayanti, 2023). Desa yang berada dalam kawasan konservasi / suaka alam juga mendapat sokongan dana.

Penelitian ini membahas tentang implementasi dana desa dan pemetaan model pengelolaan dana desa untuk mendukung empat pilar SDGs. Penelitian yang membahas mengenai dana desa yang dikaitkan dengan seluruh aspek SDGs masih minim sekali. Sebagian besar penelitian yang pernah dilakukan adalah hubungan spesifik antara dana desa dengan beberapa aspek SDGs. Oleh karena itu rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis pola alokasi Dana Desa 2024 ke tahun 2025 pada program berbasis SDGs dan sejauh mana implementasi program Desa Suci yang mendukung SDGs Desa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait pengelolaan dana desa berbasis SDGs serta penyusunan kebijakan di Desa Suci.

STUDI LITERATUR

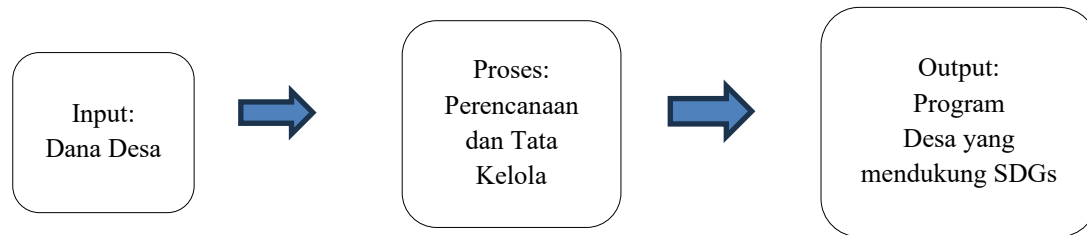
Model Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis SDGs

Model pengelolaan dana desa dapat ditinjau dari Pilar Pembangunan berkelanjutan dan tata Kelola yakni (Syarif, 2024):

- a) Pilar Pembangunan sosial: Memastikan terpenuhinya hak dasar manusia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b) Pilar Pembangunan ekonomi: Mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan.
- c) Pilar Pembangunan lingkungan: Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- d) Pilar Pembangunan hukum dan tata Kelola: Menciptakan kepastian hukum dan tata Kelola pemerintah yang baik.

Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan membahas terkait input, proses dan output pengelolaan keuangan desa. Inputan dari pengelolaan keuangan desa adalah dana desa. Proses pengelolaannya meliputi proses perencanaan dan tata kelola. Output dari pengelolaan keuangan desa adalah program yang dilakukan di desa yang mendukung pencapaian SDGs. Berikut merupakan kerangka berfikir penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model SDGs Desa

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait pengelolaan keuangan berbasis SDGs telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yakni (Basri, Ansyari, & Isa, 2022), (Basri, Ansyari, & Makassar, 2022), (Syarif, 2024), (KHAIRUNNISA, 2025), (Putra et al., 2025). Obyek penelitian yang pernah diteliti diantaranya Desa Rondalamen Kecamatan Sampang, Desa Somba Palioi, Desa Tekulai Hilir, dan Provinsi di Indonesia. Aspek yang diangkat di penelitian tersebut berbeda-beda, terdapat penelitian yang mengangkat terkait aspek ekonomi, ekonomi syariah, dan ada juga yang menggunakan keempat aspek pilar pembangunan. Dalam penelitian ini berupaya untuk menjelaskan keempat aspek pilar pembangunan berkelanjutan yang ada di Desa Suci, sejauh apa penerapan atau pelaksanaan program yang menunjang SDGs.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Suci pada Bulan Juli hingga Oktober 2025. Landasan pemikiran dari penelitian ini adalah postpositivisme, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian (Nasution, 2023). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya dana desa yang peruntukannya untuk pencapaian tujuan nasional yakni SDGs serta Desa Suci memiliki potensi dan peluang untuk mencapai SDGs. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber aslinya sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada seperti publikasi dan laporan. Data primer menghasilkan data yang relevan dan akurat sedangkan data sekunder lebih mengefisienkan biaya (Sulung & Muspawi, 2024). Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara kepada informan dan observasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive yakni orang yang terlibat langsung dan memahami terkait proses pengelolaan keuangan di Desa Suci yakni Kepala Desa, Kaur Keuangan dan operator desa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti RPJMDes 2020-2027, APBDes 2024-2025, Laporan realisasi Anggaran 2024, dan Selayang Pandang Potensi Wilayah Desa Suci.

Pengujian keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi metode yakni dengan melakukan perbandingan terhadap suatu data ataupun informasi dengan cara yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dengan mengecek informasi antar informan (Sulung & Muspawi, 2024).

HASIL

Pembangunan desa dapat tercapai dari adanya input dana desa yang kemudian melalui proses perencanaan dan tata kelola sehingga tercapailah suatu program pembangunan desa. Model pengelolaan keuangan desa berbasis SDGs dapat tercemin dari empat pilar pembangunan yakni pilar pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola. Berikut merupakan perbandingan program yang dilaksanakan untuk mendukung SDGs pada tahun 2024 dan 2025:

Tabel 1. Program Pembangunan Desa Suci berbasis SDGs Tahun 2024 dan 2025

No	Program	2024 (juta rupiah)	2025 (juta rupiah)	Pilar
1	BLT-DD	219,6	190,8	Sosial
2	Convergensi Pencegahan	131,0425	108,19	Sosial

	Stunting			
3	IDM	15	15	Hukum dan Tata Kelola
4	Update Website Desa	1	1	Hukum dan Tata Kelola
5	Pengembangan UMKM	-	10	Ekonomi
6	Pengembangan Desa Wisata	-	5	Ekonomi
7	Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu	-	5	Sosial
8	BUMDes	10	384,315	Ekonomi, Lingkungan
9	Peningkatan sarana dan prasarana Pendidikan	-	8,4	Sosial
10	Padat Karya Tunai	-	8,229	Sosial
11	Peningkatan kapasitas perangkat desa	5	-	Hukum dan Tata Kelola
Jumlah		381,6425	735,934	

(Sumber: data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat peningkatan dana desa yang ditujukan kepada program SDGs sebesar hampir dua kali lipat. Pada tahun sebelumnya, tahun 2024, total anggaran yang digunakan untuk menunjang program berbasis SDGs adalah sebesar Rp381.642.500,00. Terdapat beberapa program yang tetap berlanjut dari tahun 2024, tetapi juga terdapat program yang sebelumnya tidak ada di program tahun 2024 dan dilaksanakan pada tahun 2025 seperti pengembangan UMKM, pengembangan desa wisata, peningkatan kapasitas kader posyandu, peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan padat karya tunai desa. Sedangkan terdapat satu program yang terjadi peningkatan anggaran, yakni BUMDes yang semula pada tahun 2024 adalah sebesar Rp10.000.000,00 dan tahun ini mendapatkan anggaran sebesar Rp384.315.000,00

Pilar Pembangunan Sosial

a) Tanpa kemiskinan

Desa Suci telah melakukan berbagai upaya dalam megentaskan kemiskinan. Hal ini terbukti dari adanya program yang mendukung pengentasan kemiskinan. Beberapa program desa tersebut diantaranya penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan untuk masyarakat miskin, santuan bagi warga yang tertimpa musibah, dan program pengurusan administrasi. Dalam upaya mencapai tujuan ini, desa membentuk tim survei khusus untuk mendata warga miskin dan menyelaraskan data tersebut bersama tokoh masyarakat dan BPD.

Berdasarkan data pada Tabel 1, anggaran BLT mengalami penurunan dari Rp219.600.000,00 pada tahun 2024 menjadi Rp190.800.000,00 pada tahun 2025. Hal ini dapat menunjukkan adanya penurunan kemiskinan di Desa Suci.

b) Tanpa kelaparan

Program pengurangan kelaparan di Desa Suci difokuskan melalui pencegahan dan penanganan stunting. Program utama dilaksanakan oleh Rumah Desa Sehat yang menyediakan makanan tambahan bagi anak-anak balita yang teridentifikasi kekurangan gizi. Bahan makanan diperoleh dari petani lokal, sehingga mendukung pertanian berkelanjutan. Penanganan dilakukan secara kolaboratif oleh tim yang terdiri dari BP, Kader Posyandu, KRW, dan tenaga kesehatan.

c) Kehidupan sejahtera dan sehat

Layanan kesehatan di Desa Suci memiliki beberapa fasilitas penting seperti puskesmas, pondok bersalin desa, dan posyandu yang aktif melakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, desa juga memiliki program sanitasi dan bedah rumah untuk warga miskin yang tinggal di rumah tak layak huni, dengan syarat-syarat tertentu seperti tidak memiliki sanak saudara dan kondisi ekonomi yang lemah. Program ini dijalankan setiap tahun dan hanya menjangkau dua rumah karena keterbatasan anggaran.

d) Pendidikan berkualitas

Desa Suci mendukung pendidikan dari usia dini hingga menengah. Tersedia tiga SLTA

sederajat, tiga SLTP Sederajat, delapan SD Sederajat, sembilan PAUD, tujuh Ponpes yang tersebar di beberapa dusun. Untuk meningkatkan minat baca, desa juga telah mengembangkan perpustakaan desa dan taman baca, salah satunya terletak di pasar Gunung Pasang. Dana desa dialokasikan untuk mengelola perpustakaan tersebut dan menyediakan akses literasi untuk anak-anak. Selain pendidikan formal, tersedia pula lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren dan kursus keterampilan.

Tabel 2. Sarana Pendidikan di Desa Suci

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	SLTA Sederajat	3
2	SLTP Sederajat	3
3	SD Sederajat	8
4	PAUD	9
5	Pondok Pesantren	7
6	Mushola/TPA/TPQ	16
7	Raudhatul Athflah (RA)	8
8	Masjid/majelis ta'lim	15
9	Lainya (les umum dan privat)	4

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023)

e) Kesetaraan gender

Kesetaraan gender di Desa Suci cukup terlihat dari banyaknya perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seperti bertani dan mengolah kerajinan dari limbah rumah tangga. Desa juga menyediakan wadah khusus seperti Balai Perempuan, serta bermitra dengan Koalisi Perempuan Indonesia untuk peningkatan kapasitas perempuan di tingkat desa. Dalam penyusunan rencana kerja desa, perempuan turut diundang dan memiliki ruang untuk menyampaikan aspirasi. Ada pula penanganan terhadap kasus pelecehan seksual, salah satunya pernah ditangani hingga tingkat kepolisian.

Partisipasi masyarakat pada kegiatan musrenbang menunjukkan adanya peningkatan jumlah perempuan yang menghadiri:

Tabel 3. Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Musrenbang

Indikator	Tahun 2022	Tahun 2023
Kehadiran laki-laki	47	72
Kehadiran perempuan	21	27

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023)

Pilar Pembangunan Ekonomi

a) Energi bersih dan terjangkau

Desa Suci saat ini telah memulai langkah awal melalui pengelolaan sampah berkelanjutan dengan membentuk Bank Sampah. Bank Sampah ini tidak hanya dikelola oleh ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga melibatkan berbagai unsur masyarakat termasuk para relawan yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan, pencatatan, dan pengelolaan sampah. Sistemnya dijalankan layaknya tabungan, di mana sampah bernilai ekonomis disetor dan dicatat sebagai simpanan warga. Selain itu, sampah dari kantor desa juga dipilah dan hasil pengelolaannya digunakan sebagai kas untuk operasional para relawan.

Desa Suci sebenarnya memiliki potensi besar untuk mengembangkan energi terbarukan, seperti pemanfaatan curug yang bisa dijadikan sumber energi mikrohidro (PLTMH). Namun, hingga saat ini potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan teknis dan belum adanya mitra pendamping seperti akademisi atau lembaga yang berkompeten dalam bidang energi terbarukan. Hambatan lain yang dihadapi adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang energi bersih serta belum adanya contoh konkret atau proyek percontohan di tingkat desa yang dapat dijadikan acuan.

b) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi



Sebagian besar warga Desa Suci bekerja di sektor informal seperti pertanian, kerajinan rumah tangga, dan industri makanan ringan. Beberapa warga, terutama ibu-ibu, tergabung dalam kelompok UMKM pembuat kerupuk dan makanan kering. Desa juga menjalankan program padat karya, misalnya dalam pembangunan gorong-gorong, yang melibatkan warga sekitar.

Tabel 4. Banyaknya Rumah Tangga menurut mata pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	1.187
2	Industri/kerajinan	119
3	Konstruksi	203
4	Perdagangan	384
5	Transportasi	63
6	Lainnya	578

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023)

Perkembangan ekonomi masyarakat dapat dijelaskan menggunakan tabel 5 sebagaimana disajikan berikut ini:

Tabel 5. Data Ekonomi Masyarakat

No	Indikator	Jumlah
1	Bumdes	1
2	Pasar Desa	1
3	Koperasi	3
4	Toko grosir/serba ada	8
5	Toko Peracangan	31
6	Toko Bangunan	14
7	Toko Pertanian	6
8	Warung Makan	18
9	Angkutan desa	8
10	Pangkalan ojek	3
11	Outlet kerajinan	9
12	Simpan pinjam perempuan	13
13	Lembaga keuangan mikro	3
14	Bengkel	13

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023)

Jumlah keterlibatan aktif masyarakat pada bidang ekonomi yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah korporasi di Desa Suci mengalami peningkatan dari 1 koperasi menjadi 3 koperasi. Jumlah Toko grosir meningkat dari 5 menjadi 8 unit. Jumlah toko peracangan dari 11 menjadi 31. Jumlah toko bangunan dari 2 menjadi 14. Jumlah toko pertanian dari 3 menjadi 6. Jumlah warung makan dari 12 menjadi 18. Jumlah outlet kerajinan dari 3 menjadi 9. Jumlah lembaga keuangan dari yang semula tidak ada menjadi memiliki 3. Dan Jumlah bengkel dari 4 menjadi 13 (Pemerintah Desa Suci, 2023).

Setiap pekerja yang ada di Desa Suci seyogyanya memiliki BPJS Ketenagakerjaan, namun belum semua pekerja terdaftar dalam BPJS Ketenagakerjaan atau mendapatkan fasilitas kesehatan dari tempat kerja mereka, karena masih dominannya sektor informal dan usaha rumahan.

Desa Suci mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa, Desa Suci berencana untuk memfokuskan pada desa wisata karena kondisi alam yang mendukung seperti adanya air terjun tancak dan kemudian inisiasi integrated farming, dimana potensi pertanian, peternakan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk dapat menciptakan desa wisata. Hal ini tentunya didukung juga oleh adanya peluang dari dunia pendidikan, dimana pendidikan saat ini mengusung tema alam dalam proses pembelajaran. Adanya potensi alam dan peluang usaha membuat Desa Suci dapat menginisiasi perencanaan pembangunan desa wisata yang juga

disupport pendanaan dari dana desa sebesar Rp5.000.000,00

c) Industri, inovasi, dan infrastruktur

Kondisi jalan di Desa Suci bervariasi; beberapa jalan sudah bagus, namun banyak pula yang rusak, terutama yang berbatasan dengan kawasan hutan. Jalan tersebut seringkali digunakan oleh kendaraan berat milik pihak ketiga. Desa mengalami kendala dalam meminta kontribusi dari pihak ketiga pengguna jalan tersebut. Terkait infrastruktur digital, desa menggunakan media sosial seperti Facebook (Beli-Beli Desa Suci) untuk mendukung UMKM lokal. Dari sisi industri, skala usaha masih kecil, seperti industri kerajinan tangan dan roasting kopi handmade. Meskipun kapasitas produksi kecil, produk-produk tersebut sudah mulai merambah pasar ekspor secara online.

d) Berkurangnya kesenjangan

Kesenjangan ekonomi dan pendidikan di Desa Suci mulai berkurang. Sudah ada warga yang menempuh pendidikan hingga jenjang S2. Sementara itu, konflik sosial antarwarga relatif kecil. Konflik besar terakhir terjadi pada tahun 2011, yaitu konflik tanah di area Kebun Ketaceg, yang kini sudah diselesaikan. Masyarakat cenderung memiliki solidaritas tinggi dan ikatan komunal yang kuat. Program-program desa secara bertahap telah membantu mengurangi ketimpangan akses ekonomi, meskipun akses terhadap sumber penghasilan tetap menjadi tantangan bagi keluarga kurang mampu.

e) Kemitraan untuk mencapai tujuan

Desa Suci aktif membangun kemitraan dengan berbagai pihak. Pemuda desa diberdayakan melalui Posyantek dan keterlibatan dalam program peternakan dan BUMDes. Perempuan memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di sektor makanan ringan dan kerajinan tangan. Pemerintah desa juga menggandeng perguruan tinggi dan akademisi untuk pelatihan hidroponik serta pengelolaan limbah. Namun, kemitraan dengan dunia usaha, khususnya dalam pengelolaan wisata yang dikuasai oleh pihak ketiga, masih menghadapi kendala. BPD dan tokoh masyarakat berperan aktif dalam musyawarah desa dan verifikasi data program desa.

Pilar Pembangunan Lingkungan

a) Air bersih dan sanitasi

Sebagian besar warga Desa Suci menggunakan mata air sebagai sumber air bersih utama karena lokasinya yang berada di daerah pegunungan. Namun, ada beberapa spot lokasi yang mengalami kekeringan saat musim kemarau panjang. Meskipun begitu, desa belum sampai meminta bantuan suplai air dari BPBD.

Sanitasi di Desa Suci masih terdapat beberapa rumah yang belum memiliki fasilitas MCK (mandi, cuci, kakus), dan sebagian kecil warga masih melakukan buang air besar sembarangan di sungai. Namun secara umum, sanitasi mulai membaik, dan desa terus melakukan edukasi serta konservasi sumber air, seperti subsidi lahan yang memiliki mata air dan penanaman tanaman pelestari.

b) Kota dan permukiman berkelanjutan

Rumah yang tidak layak huni masih ditemukan di desa Suci. Oleh karena itu, Desa Suci menanggulangi hal tersebut dengan program Bedah Rumah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Selain itu terdapat program pembangunan MCK dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan sanitasi yang layak.

c) Konsumsi dan produksi berkelanjutan

Pengelolaan sampah di Desa Suci sudah dilakukan melalui program Bank Sampah dan pemilahan limbah rumah tangga. Beberapa limbah seperti pampers dimanfaatkan menjadi media tanam atau pupuk dan magoot dimanfaatkan untuk pakan ayam. Kegiatan ini didukung oleh pelatihan dari akademisi dan komunitas lingkungan.

Pengelolaan berkelanjutan di Desa Suci masih terbatas pada skala kecil dan belum mencakup semua jenis limbah. Belum ada pemanfaatan energi terbarukan dari limbah. Dana kegiatan pengelolaan sampah biasanya masuk ke anggaran pembinaan lembaga seperti PKK dan Karang Taruna.

d) Penanganan perubahan iklim



Desa Suci memiliki program rutin simulasi kebencanaan setiap tahun dan edukasi mitigasi setiap bulan. Terdapat Tim Desa Tangguh Bencana yang terdiri dari 40 orang yang disiagakan di titik-titik rawan. Anggaran untuk penanggulangan bencana masuk dalam APBDes tiap tahun, termasuk simulasi banjir, longsor, dan gempa. Desa menekankan pada pengurangan risiko melalui edukasi dan respons cepat. Program pemulihan pasca bencana belum secara formal dilakukan, tapi pemulihan ekonomi warga tetap diperhatikan.

e) Ekosisistem daratan

Desa Suci menghadapi kerusakan lingkungan seperti longsor dan serangan hama dari area hutan. Konflik dengan satwa liar seperti tikus dan hewan liar dari hutan masih terjadi. Ada kegiatan konservasi mata air dan penanaman pohon pelestari. Pemburuan liar sudah mulai berkurang sejak tahun 2006 dan penggunaan senjata api sudah sangat dibatasi. Namun, edukasi dan pelaporan terhadap aktivitas tersebut masih mengandalkan komunitas lokal dan kegiatan desa tangguh bencana.

Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola

a) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh

Berdasarkan informasi yang ada pada dokumen pemerintah Desa terdapat beberapa kejadian kriminalitas dan perkelahian. Akan tetapi proses yang selanjutnya telah ditangani oleh pihak yang berwajib dan juga ada juga yang telah damai antar warga. Upaya yang dilakukan oleh Desa Suci adalah dengan meningkatkan fasilitas kemandirian seperti jumlah hansip dan juga terdapat pendaan keamanan. Jumlah pos kamling aktif mengalami peningkatan, pada tahun sebelumnya adalah sebesar 8 unit menjadi 13 unit pos kamling aktif (Pemerintah Desa Suci, 2023). Berikut disajikan data keamanan Desa Suci:

Tabel 6. data keamanan Desa Suci

No	Indikator	Jumlah
1	Perkelahian	3 kali
2	Pencurian	4 kasus
3	Jumlah poskamling	13 unit
4	Jumlah anggota hansip	44
5	Sarana dan prasarana pos kamling	ada
6	Kelompok Ronda	16
7	kegiatan siskamling	ada
8	dana keamanan	swadaya dan desa
9	Forum kemitraan polisi masyarakat (FKPM)	ada
10	Forum kewaspadaan dini masyarakat (FKDM)	ada posko desa

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023).

Desa Suci masih menerapkan budaya gotong royong dalam aktivitas sehari-hari. Beberapa aktivitas gotong royong yang dilaksanakan di Desa Suci meliputi gotong royong membangun rumah, mengolah tanah, membangun jalan/jembatan, membangun saluran irigasi, penanggulangan bencana, dan kebersihan lingkungan.

b) Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif

Secara kelembagaan, Desa Suci memiliki 1 orang kepala desa; 1 orang sekretaris desa; 4 orang kasi yang meliputi kasi pelayanan, kesejahteraan, dan pemerintahan; dan 3 orang kaur yang meliputi kaur perencanaan, kaur TU dan umum serta kaur keuangan. Selain itu adanya Badan Permmusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari 9 orang berfungsi sebagai legislasi, penyalur aspirasi masyarakat, pengawas kinerja pemerintah desa.

Desa memiliki mitra dalam menjalankan tugasnya. Mitra tersebut diantaranya Babinsa, Bhabinkamtibsmas, Mantri tani, Mantri Statistik, Penyuluh pertanian, penyuluh perikanan,

penyuluh peternakan, penyuluh kehutanan dan perkebunan, pengamat hama dan penyakit, juru/pengamat perairan, bidan desa serta polisi desa. Selain itu ada lembaga kemasyarakatan yang membantu tercapainya SDGs seperti disajikan berikut ini:

Tabel 7 Lembaga Kemasyarakatan

No	Jenis Lembaga Kemsayrakatan	Jumlah	Jenis kegiatan
1	Karang taruna	1	olahraga, kesenian, sosial dan budaya serta pendidikan
2	Gapoktan	1	forum kelompok tani dan LKM, unit usaha
3	HIPPA	1	mengatur tata guna air
4	Kelompok tani	8	budidaya tanaman pangan
5	Perikanan	1	budidaya ikan air tawar
6	Peternakan	2	budidaya ternak sapi dan kambing
7	Kerajinan/ UMKM	3	alat-alat dapur alumunium, makanan dan minuman
8	kehutanan	2	kelompok tani hutan, lembaga masyarakat desa hutan
9	Remaja masjid	1	keagamaan
10	Kebencanaan	1	mitigasi dan pendampingan
11	Lingkungan	1	Bank sampah
12	pengajian	46	muslimin dan muslimat
13	Kesenian	14	janger, jaranan, pencak silat, kentongan, musik hadrah

(Sumber: Pemerintah Desa Suci, 2023)

PEMBAHASAN

Pengelolaan keuangan desa berbasis SDGs mengacu kepada empat pilar pembangunan yakni pilar pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan serta hukum dan tata kelola. Pada pembangunan sosial yakni aspek kesatu, Desa Suci telah melakukan berbagai hal untuk *mengentaskan kemiskinan* seperti BLT, santunan. Program tersebut membantu masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhannya (Wati et al., 2023). Pada aspek kedua yakni dalam penanganan *stunting*, Pemerintah Desa Suci telah mengadakan program rumah desa sehat. Tujuan dari rumah desa sehat adalah mewujudkan konvergensi pelayanan kesehatan di desa khususnya konvergensi pencegahan stunting di desa. Sedangkan fungsi RDS adalah sebagai pusat informasi pelayanan sosial dasar di desa, penanganan stunting, sarana prasarana pendidikan dan juga kesehatan (Juita et al., 2022). Pada aspek ketiga yakni dalam penanganan *kehidupan sejahtera dan sehat*, Desa Suci telah menyediakan fasilitas kesehatan, program sanitasi dan bedah rumah.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Suci yakni puskesmas, pondok bersalin dan posyandu. Adanya fasilitas kesehatan merupakan salah satu fasilitas umum yang dibutuhkan oleh semua masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya (Yohan et al., 2022). Pada aspek keempat yakni dalam *peningkatan pendidikan berkualitas*, di Desa Suci telah tersedia fasilitas pendidikan seperti sekolah, dan ditambah juga terdapat perpustakaan desa dan taman baca. Kehadiran taman baca sebagai pusat informasi dapat meningkatkan minat baca masyarakat (Purwanto et al., 2020). Hal ini tentunya akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan di Desa Suci. Pada aspek kelima dalam *kesetaraan gender*, saat ini di Desa Suci sudah cukup banyak perempuan yang terlibat dalam kegiatan ekonomi ataupun dalam penyampaian aspirasi. Pembangunan sebagai suatu proses peningkatan kualitas hidup manusia, membutuhkan keterlibatan aktif dari keduanya baik laki-laki maupun perempuan. Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan khususnya pada aspek sosial dapat ditunjang pada aktivitas usaha kelompok (Putri, 2021)

Pilar kedua dalam pembangunan desa adalah pilar ekonomi. Aspek pertama, dalam menunjang *energi bersih dan terjangkau*, Desa Suci masih melakukan inisiasi terkait Bank Sampah. Sementara ini Bank sampah di Desa Suci mengelola sampah menjadi produk kerajinan. Akan tetapi belum

terdapat pengolahan sampah menjadi sumber energi. Begitu juga adanya curug belum dimanfaatkan dengan baik terkait adanya potensi sumber energi Pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTMH). Oleh karena itu dalam pengembangan energi bersih ke depannya, Desa Suci dapat melakukan kolaborasi dengan akademisi untuk mengedukasi dan mengeksekusi pengelolaan atau pencapaian energi terbarukan (Soroeday, 2024). Begitu juga pada aspek kedua yakni *aspek pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi*, Masyarakat di Desa Suci masih belum semuanya terdaftar pada BPJS ketenagakerjaan. Hal ini karena masih dominannya sektor informal dan usaha rumahan. Oleh karena itu, pihak Desa Suci perlu untuk lebih meningkatkan edukasi kepada para pemilik usaha untuk dapat memberikan BPJS ketenagakerjaan sebagai bentuk perlindungan kepada masyarakat Desa khususnya pekerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak (Siregar Timboel dkk, 2020). Selain itu dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, Desa Suci melaksanakan program Desa Wisata yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki dan juga peluang atau kebutuhan adanya pembelajaran berbasis alam. Pengembangan desa wisata tersebut tentunya dapat meningkatkan perekonomian di Desa (Lubis, 2023). Dalam aspek ketiga yakni *aspek industri, inovasi dan infrastruktur*, terdapat tiga hal yang disoroti yakni infrastruktur jalan, infrastruktur digital dan inovasi dari industri.

Mayoritas jalan di Desa Suci sudah baik akan tetapi masih diperlukan perbaikan infrastruktur jalan terutama di dekat kawasan hutan. Hal ini perlu dilakukan komunikasi insentif dengan pihak ketiga terkait penggunaan jalan di kawasan hutan oleh pihak ketiga. Akan tetapi di balik belum sempurnanya infrastruktur jalan, dalam menunjang perekonomian di Desa, saat ini sudah ada peran media sosial dalam mendukung UMKM lokal. Hal ini dimanfaatkan sebagai media pemasaran produk sehingga jangkauan pemasaran lebih luas (Cici Winarti, 2021). Selain itu, kreativitas dan inovasi masyarakat desa telah mampu menghasilkan mesin roasting handmadi yang dapat dijual hingga keluar negeri. Inovasi teknologi dapat mendukung produktivitas daya saing UMKM dapat memperkuat ketahanan ekonomi (Arifin et al., 2025). Pada aspek keempat yakni *berkurangnya kesenjangan*, saat ini di Desa Suci telah berkurang kesenjangan ekonomi karena adanya masyarakat di Desa Suci yang telah meulai menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa adanya pendidikan tinggi yang berkualitas mengurangi kesenjangan (Yasin et al., 2024). Pada aspek kelima yakni kemitraan untuk mencapai tujuan, telah terlihat bahwa Desa Suci memiliki sistem atau pola kemitraan yang baik dengan berbagai pihak untuk mencapai SDGs (Ramadhani & Madani, 2022).

Pilar yang ketiga yakni pembangunan lingkungan dengan lima aspek yang ditinjau. Aspek yang pertama yakni *air bersih dan sanitasi*. Mayoritas air di Desa Suci bersumber dari mata air karena posisi Desa Suci yang berada di dataran tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menyatakan bahwa kondisi geografi berdampak terhadap ketersediaan air (Avrihansyah & Sarbeni, 2021). Pada aspek kedua yakni *kota dan permukiman berkelanjutan*, saat ini Desa Suci telah memiliki program bedah rumah dan pembangunan MCK yang dapat menunjang tercapainya pemukiman yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menjelaskan terkait pembangunan berkelanjutan salah satunya diaspke dari sanitasi yang berkualitas (Sasongko, 2023). Pada aspek ketiga yakni *konsumsi dan produksi berkelanjutan*, Desa Suci telah melakukan pengolahan sampah menjadi media tanam, akan tetapi hingga saat ini tidak semua limbah telah dilakukan pengolahan lebih lanjut, masih hanya sebatas untuk mengumpulkan sampah saja.

Hal ini perlu adanya kolaborasi dengan mitra perguruan tinggi dalam mengedukasi pengolahan limbah menjadi produk yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa peran kampus dan mahasiswa dapat membantu dalam mewujudkan keberlanjutan (Sasono, 2024). Pada aspek keempat yakni *penanganan perubahan iklim*, Desa Suci telah memiliki program rutin simulasi kebencanaan dan edukasi mitigasi bencana. Hal ini dapat berdampak pada pengetahuan dan keterampilan masyarakat terhadap mitigasi bencana (Lasulika et al., 2025). Pada aspek kelima yakni *ekosistem daratan*, Desa Suci menghadapi kerusakan lingkungan akibat adanya longsor dan serangan hama dari hutan. Untuk menanggulangi hal tersebut, Desa Suci telah melakukan kegiatan konservasi mata air dan penanaman pohon. Pelaksanaan konservasi air dan penanaman bibit dapat memberikan dampak terhadap kelestarian lingkungan (Mulyanti, 2022).

Pilar terakhir yakni pilar pembangunan hukum dan tata kelola. Pada aspek pertama, *perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh*. Di Desa Suci masih terdapat kejadian kriminalitas dan

perkelahian akan tetapi telah berhasil diselesaikan secara kekeluargaan dan ada juga yang hingga ke pihak yang berwajib. Upaya yang dilakukan desa untuk meningkatkan kerukunan antar warga adalah dengan adanya gotong royong. Budaya gotong royong dapat meningkatkan persaudaraan. (Mulyanti, 2022). Pada aspek kedua yakni *kelembagaan dinamis dan budaya adaptif*, di Desa Suci telah memiliki perangkat desa, BPD, dan lembaga kemasyarakatan yang menunjang adanya pencapaian SDGs.

KESIMPULAN

Model pengelolaan dana desa untuk mencapai SDGs di Desa Suci Kecamatan Panti sudah berjalan dengan baik dan optimal. Program yang dilaksanakan di Desa Suci telah mendukung 17 aspek SDGs Desa dalam empat pilar yakni pilar pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan serta hukum dan tata kelola. Dana Desa yang digunakan dalam mendukung program tersebut yakni sebesar Rp735.934.000,00 pada tahun 2025 yakni mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp381,642,500.00. Akan tetapi dalam pelaksanaan program masih terdapat hal yang perlu dioptimalkan kembali untuk mengatasi tantangan atau hambatan. Perlu dilakukan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam pemanfaatan potensi desa untuk dapat mencapai tujuan pembangunan berbasis SDGs seperti integrasi bank sampah dan Bumdes dan inisiasi survei kelayakan PLTMH.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mensupport kegiatan penelitian ini melalui hibah PNBPN Tahun 2025.

REFERENSI

- Ardhiarisca, O., Wijayanti, R. R., Andriyani, F., Govinda, B., & Azhara, M. (2023). *Manajemen Strategi*.
- Arifin, A., Winarno, U., & Badrudin, A. (2025). Inovasi Teknologi Guna Meningkatkan Produktivitas Dan Daya Saing Umkm Dalam Rangka Ketahanan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 145–158.
- Avrihansyah, T. D., & Sarbeni, I. (2021). Kondisi Letak Geografis Terhadap Ketersediaan Air Di Situ Aksan: Proyek Studi Film Dokumenter. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 68–79.
- Basri, M., Ansyari, A., & Isa, M. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI DESA SOMBA PALIOI KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(2), 214–228.
- Basri, M., Ansyari, M. I., & Makassar, U. M. (2022). *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS DI DESA SOMBA PALIOI PENDAHULUAN Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah program pembangunan berskala dunia yang sifatnya universal , tanpa mendikotomikan antara negara berkembang dan negara maju . Hal ini seb. 13(2), 200–214.*
- Cici Winarti. (2021). Pemanfaatan Sosial Media oleh UMKM Dalam Memasarkan. *Universitas Tanjungpura*, 195–206.
- Indonesia. (2014). *Undang-Undang No 3 tentang desa*.
- Juita, D. N., Yusran, R., Eriyenti, F., & Alhadi, Z. (2022). Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16734–16744. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5190>
- Kementerian Keuangan. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 201/PMK.07/2022 Tentang Pengelolaan Dana Desa*.
- KHAIRUNNISA, A. (2025). *ANALISIS IMPLEMENTASI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) MELALUI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TEKULAI HILIR PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Lasulika, C. T., Tue, F., Lihawa, F., Nurfaika, N., & Eraku, S. (2025). Edukasi Mitigasi Bencana Melalui Simulasi Evakuasi Gempa Bumi di SMA Negeri 1 Tutuyan. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 486–494. <https://doi.org/10.55506/arch.v4i2.192>

- Lubis, R. F. (2023). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Melati Ii Kecamatan Perbaungan. *Journal Economics and Strategy*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.36490/jes.v4i2.1017>
- Medina-Hernández, E. J., Diana Sirley, G.-A., Jorge Luis, M.-O., & and Siado-Castañeda, L. R. (2023). The current status of the sustainable development goals in the world. *Development Studies Research*, 10(1), 2163677. <https://doi.org/10.1080/21665095.2022.2163677>
- Mulyanti, D. (2022). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT TERHADAP SUMBER MATA AIR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA LINGKUNGAN. *Bina Hukum Lingkungan*.
- Mulyono, R. D. A. P., Putra, H. S., Andriana, A., & Kurrohman, T. (2024). Pemberdayaan Desa Suci Sebagai Desa Wisata Mandiri Berbasis Digital Virtual. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 6(2), 78–84.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Pemerintah Desa Suci. (2023). *Selayang Pandang Potensi Wilayah Desa Suci*.
- PERATURAN MENTERI DESA, PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL, DAN TRANSMIGRASI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 7 TAHUN 2023 TENTANG RINCIAN PRIORITAS PENGGUNAAN DANA DESA (2023).
- Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 59 Tahun 2017 (2017).
- Purwanto, A., Lestari, S., & Surakarta, U. M. (2020). *Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan) Peran taman baca masyarakat Pagon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan*. 08(02), 140–152. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/>
- Putra, R., Ardhiarisca, O., Wijayanti, R. R., Andini, D. P., & Susanti. (2025). Natural Disasters and Sustainability Development Goals (Sdgs) in Indonesia: Perspectives on Social and Economic Conditions. *Journal of Lifestyle and SDG'S Review*, 5(2), 1–27. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n02.pe03434>
- Putri, D. (2021). Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Sosial (Studi Kasus Perempuan di Desa Mandi Angin, Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara). *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 2(1), 23–34.
- Ramadhani, C., & Madani, M. (2022). Analisis Kemitraan Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Desa Biringala Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Journal UNISMUH*, 3(6), 1–17. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Sasongko, I. (2023). *Pengembangan Berkelanjutan Penyediaan Infrastruktur Pada Kawasan Pemukiman Secara Berkelanjutan*. PT. Muara Karya (Anggota IKAPI).
- Sasono, B. A. (2024). Peran kampus dan mahasiswa dalam meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah kota. *Waste Handling and Environmental Monitoring*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61511/whem.v1i1.2024.625>
- Siregar Timboel dkk. (2020). Upaya Peningkatan Kepesertaan dan Manfaat Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Laporan Studi Juli 2019 - Februari 2020. *Library.Fes.De*, 9. <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/19688.pdf>
- Soroeday, Y. O. (2024). PERAN MAHASISWA DAN AKADEMISI DALAM PENGEMBANGAN ENERGI TERBARUKAN UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN NASIONAL. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/15787>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Syarif, M. (2024). Model pengelolaan dana desa berbasis Sustainable Development Goals (SDG's) desa. *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam*, 7(01), 1–12.
- Ummah, N. N., & Wijayanti, R. R. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Desa di Desa Klenang Lor Kecamatan Banyuwang Kabupatn Probolinggo. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 55–59. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3251>
- Wati, R. R., Basuki, P., & Suriadi, I. (2023). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Punia Karang Kateng, Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 31–42.

<https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.520>

Wiratna, W. P., & Wijayanti, R. R. (2023). Badan Usaha Milik Desa dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(1), 49–53.

<https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.3930>

Yasin, M., Rifansyah, A., Novi Yana, N., & Tinggi Agama Islam, S. (2024). Pendidikan Terhadap Ketimpangan Ekonomi: Studi Kasus Tentang Peran Pendidikan Dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial di SD Al-Ba'yah Bengalon. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(7), 542–549.

Yohan, M., Mamonto, S., Kumurur, V. A., & Rate, J. Van. (2022). Analisis Ketersediaan Sarana Kesehatan Terhadap Penanggulangan Covid-19 di Kota Manado. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Jurnal Spasial*, 9(1), 2442–3262.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/41846>

Zahrosa, D. B., Soejono, D., Prabowo, R. U., Jannah, W., Khalimah, Z. N., Irvandika, F., Alimusaffa, F., & Yuliantika, R. (2022). BUDIDAYA MAGGOT: SOLUSI EFEKTIF DALAM PEMANFAATAN SAMPAH DI DESA PANTI. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian; Vol 6 No 2 (2022): AGUSTUS - DESEMBERDO - 10.36841/Integritas.V6i2.2457*.